

# Manajemen Kesehatan Ternak Babi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Peternak Babi Skala Rumah Tangga

Cynthia Dewi Gaina<sup>1\*</sup>, Filphin Adolfin Amalo<sup>2</sup>, Elisabet Tangkonda<sup>3</sup>,  
Ben Vasco Tarigan<sup>4</sup>, Novianty Nelly Toelle<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

<sup>4</sup>Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana

<sup>5</sup>Politeknik Pertanian Negeri Kupang

\*e-mail korespondensi: [cynthia.gaina@staf.undana.ac.id](mailto:cynthia.gaina@staf.undana.ac.id)

## Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat peternak babi skala rumah tangga di desa Niukbaun, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini meliputi pelayanan kesehatan ternak babi, pemilihan bibit unggul, edukasi pengolahan pakan babi, dan edukasi manajemen perkandangan sehat. Ditinjau dari aspek kesehatan hewan, meningkatnya jumlah kematian ternak babi akibat beberapa penyakit pada babi, seperti diare, kecacingan dan saat ini, adalah penyakit ASF yang lebih membahayakan dibandingkan penyakit lain pada ternak babi dengan angka *mortality rate* yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan meliputi 1) pertemuan dengan anggota kelompok peternak dari dua mitra; 2) pelayanan kesehatan ternak babi; 3) edukasi manajemen perkandangan babi sehat dan pemilihan bibit unggul, dan 4) edukasi pengolahan pakan babi dengan memanfaatkan bahan lokal. Secara umum kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjalan dengan baik. Mitra kegiatan sangat antusias dalam berkoordinasi untuk pelayanan kesehatan ternak, mengolah pakan, dan mengikuti pemaparan tentang pemilihan bibit unggul dan pentingnya manajemen kesehatan ternak dan perkandangannya. Luaran yang dihasilkan antara lain publikasi kegiatan, peningkatan pemahaman mitra akan pentingnya kesehatan ternak babi, dan pemanfaatan bahan lokal untuk pakan ternak babi yang semuanya berlandaskan aspek kesejahteraan hewan

**Kata Kunci:** *Babi, Kesehatan Hewan, Pemberdayaan Masyarakat, Niukbaun*

## 1. Pendahuluan

Usaha ternak babi merupakan salah satu jenis usaha bidang peternakan yang disukai baik oleh masyarakat peternak skala besar maupun skala kecil (Lele et al., 2022, Tiven, 2023). Beberapa alasan yang menjadikannya sebagai usaha yang menjanjikan bagi peternak skala kecil atau skala rumah tangga, khususnya bagi peternak babi Niukbaun adalah 1) pasar ternak babi yang menjanjikan di NTT, 2) tidak memerlukan lahan yang luas, 3) pakan bersumber dari limbah rumah tangga dan pakan komersial yang sudah banyak tersedia dan 4) statusnya sebagai hewan socio-budaya menjadikan babi menjadi ternak unggulan masyarakat NTT, khususnya peternak desa Niukbaun (Amalo et al., 2023, Gaina et al., 2022). Akan tetapi, hal-hal tersebut perlu didukung dengan berbagai strategi terutama bagi wilayah kabupaten Kupang yang makin padat dengan beranekaragam pemeluk keyakinan.

Usaha ternak babi yang dilakukan oleh masyarakat peternakan di desa Niukbaun, Kabupaten Kupang selama ini masih bersifat seadanya baik dari aspek perkandangan, pakan, maupun sanitasi dan kesehatannya. Untuk aspek pemeliharaan dilihat dari sistem perkandangannya sangat bervariasi yaitu dari yang masih bersifat ekstensif atau melepaskan hewan mencari makan sendiri dan tanpa kandang atau diikat pada pepohonan dekat rumah sampai dengan yang sudah memiliki kesadaran untuk membangun kandang tradisional bahkan semi permanen (Palenga and Toding, 2022, Sendow et al., 2020, Wea et al., 2013).

Selain itu, permasalahan lain timbul akibat pembangunan kandang seadanya tanpa memperhatikan aspek higiene dan sanitasi dimulai dari tempat pakan dan minum, lantai kandang yang masih beralaskan tanah dan jarang dibersihkan sehingga menjadi sarana penyebaran penyakit melalui lalat dan tidak adanya tempat pembuangan limbah yang tertutup (Luju et al., 2022). Beberapa peternak sudah memiliki tempat pembuangan limbah, namun lubang limbah dibiarkan terbuka, sehingga dapat menjadi saran penyebaran penyakit baik bagi manusia maupun ternak (Hatmans et al., 2021).

Dari sisi lain, pakan dan kesehatan ternak juga merupakan masalah yang kurang mendapat perhatian sehingga turut memperburuk kondisi genetik akibat sistem perkawinan yang tidak terkontrol. Harga pakan komersil yang semakin mahal menjadi salah satu tantangan pemeliharaan bagi peternak babi desa Niukbaun, sehingga diperlukan upaya untuk menyediakan pakan alternatif dari bahan-bahan lokal bagi ternak babi yang dipelihara tanpa mengurangi kebutuhan nutrisi ternak babi. (Pattiselanno et al., 2021) Manajemen kesehatan atau kontrol terhadap penyakit merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha peternakan babi. Ternak babi cukup peka terhadap beberapa penyakit, seperti diare, kecacingan, *hog cholera*, dan penyakit wabah *African Swine Fever* (ASF) (Gaina et al., 2022) Adanya endoparasit pada babi dapat menyebabkan penurunan nafsu makan yang akan menghambat pertumbuhan ternak. Gejala yang tampak jika babi terinfeksi cacing adalah kelemahan tubuh, kurus, bulu rontok, buncit, anemia dan diare.

Berdasarkan analisa situasi diatas, kekhawatiran yang paling utama dari masalah-masalah peternakan yang umum terjadi pada peternakan Niukbaun adalah usaha ternak babi menjadi kurang berkembang. Oleh karena itu, program pengabdian ini diarahkan untuk membantu para peternak desa Niukbaun dengan cara melatih dan mendampingi para peternak babi untuk mengembangkan usaha babi skala rumah tangga yang meliputi pembuatan kartu kontrol sehat, pembangunan kandang yang sehat, pembuatan pakan fermentasi sebagai alternatif pakan babi dan pelayanan kesehatan ternak babi dengan tetap memperhatikan aspek kesejahteraan hewan dan kesehatan hewan (Sari and Rasji, 2021). Aspek-aspek inilah yang menjadi dasar dalam pengabdian berbasis pemberdayaan kelompok ternak babi desa Niukbaun, yaitu dengan mengutamakan kesejahteraan hewan ternak yang akan digunakan bagi masyarakat peternak untuk meningkatkan populasi babi melalui pengeloaan perkembangbiakan ternak babi, perkandangan, pakan dan kesehatan dengan memperhatikan aspek kesejahteraan hewan dan kesehatan hewan.

Secara umum, usaha peternakan babi pada kelompok ternak Niukbaun sangat bervariasi. Beberapa latar belakang masalah yang dihadapi oleh peternak di Niukbaun adalah:

1. Beberapa peternak masih menganggap beternak babi sebagai usaha sampingan yang bersifat tradisional yang ditandai dengan sistem perkandangan, pola pemberian pakan, dan reproduksi yang seadanya.
2. Dari sisi pencatatan atau *recording* status kesehatan juga tidak terlalu diperhatikan oleh para peternak desa Niukbaun. Tidak adanya *recording* yang jelas tentang waktu perkawinan, beranak, pemberian obat cacing atau terapi yang diberikan apabila hewan tersebut sakit akan sangat berdampak pada penurunan produktivitas ternak babi. Bagi kebanyakan peternak skala kecil atau rumah tangga, permasalahan ini merupakan masalah sederhana, namun permasalahan manajemen pemeliharaan terutama manajemen reproduksi merupakan permasalahan penting dan utama dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan babi. *Recording* atau pencatatan merupakan faktor penting untuk mengetahui kinerja reproduksi dari setiap individu ternak babi (Sudrajad et al., 2021). Sebagai contoh dalam aspek reproduksi, dengan adanya *recording* maka akan sangat memudahkan evaluasi terhadap manajemen reproduksi yang sudah diterapkan (Susilawati et al., 2022).

3. Ditinjau dari aspek kesehatan hewan, meningkatnya jumlah kematian ternak babi akibat beberapa penyakit pada babi, seperti diare, kecacingan dan saat ini, adalah penyakit ASF yang lebih membahayakan dibandingkan penyakit lain pada ternak babi dengan angka *mortality rate* atau kematian sebesar 100 % (Amalo et al., 2023, Gaina et al., 2022). Adanya endoparasit pada babi dapat menyebabkan penurunan nafsu makan yang akan menghambat pertumbuhan ternak. Penyakit ASF adalah penyakit mematikan pada babi yang sering disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat peternak akan pentingnya pencegahan penyebaran atau penularan penyakit pada ternak babi. Masyarakat peternak Niukbaun tidak memiliki pengetahuan akan pentingnya pemberian vaksinasi yang wajib bagi ternak babi dimulai dari umur enam minggu untuk mencegah penyebaran penyakit ASF. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan peningkatan akan kematian ternak babi dari tahun ke tahun yang berdampak pada kerugian ekonomi bagi peternak skala kecil ini.

Pelaksanaan PkM ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan terhadap kelompok masyarakat peternak babi skala rumah tangga di desa Niukbaun yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam beberapa hal yaitu pendataan rutin kesehatan ternak babi, edukasi manajemen kandang percontohan yang sehat, pembuatan pakan bagi ternak babi, dan pelayanan kesehatan yang kesemuanya harus memperhatikan aspek kesejahteraan hewan dan kesehatan hewan.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kelompok peternak babi Niukbaun. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi peternak babi di kelompok ternak desa Niukbaun, maka ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh tim pelaksana sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan kelompok ternak.
2. Pelayanan kesehatan ternak
3. Penyuluhan tentang kesehatan dan manajemen pemeliharaan ternak babi secara umum dan manajemen reproduksinya
4. Edukasi manajemen perkandangan babi percontohan yang sehat, dan pemilihan bibit unggul.
5. Pembuatan pakan ternak babi

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei dan observasi langsung di lokasi kegiatan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengolah data hasil survei dan observasi kegiatan di lokasi pengabdian dan didiskusikan oleh Tim Pelaksana

### **Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan**

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelompok peternak Niukbaun, Kabupaten Kupang. Waktu kegiatan dimulai pada bulan Maret-September 2023. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu 7 bulan.

## **2. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pemberdayaan ternak babi yang dilakukan di Kelompok ternak Niukbaun ini secara umum dapat dilaksanakan dengan baik. Hampir sebagian besar target dan luaran dapat dicapai di dalam kegiatan yang dilakukan. Namun demikian terdapat juga kendala teknis dan

sosial yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan ini. Berikut adalah tahapan kegiatan dan hasil yang dicapai selama pelaksanaannya.

### **Tahap 1. Pertemuan dengan Mitra Binaan**

Dalam merealisasikan target dan luaran kegiatan ini Tim melakukan pertemuan dengan para anggota dari kedua kelompok peternak yang juga dihadiri oleh perangkat desa. Pertemuan awal dilakukan untuk mensosialisasikan rencana kegiatan pengabdian yang telah disetujui oleh DIPA LPPM Universitas Nusa Cendana. Pertemuan ini juga dilakukan untuk merencanakan jadwal pertemuan dan kerja yang akan dilakukan selanjutnya. Anggota kelompok terlihat sangat antusias dalam merealisasikan kegiatan yang sebelumnya telah didiskusikan untuk diusulkan. Setelah itu, diadakan lagi pertemuan yang kedua dengan kedua kelompok peternak membicarakan pekerjaan teknis kegiatan PkM.



Gambar 1. Pertemuan dengan Mitra peternak

### **Tahap 2. Pelayanan Kesehatan Ternak Babi**

Pelayanan kesehatan ternak babi adalah pelayanan yang berbasis masyarakat untuk membantu peternak skala kecil atau skala rumah tangga. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan edukasi tentang pentingnya kesehatan ternak yang berlandaskan pada 5 aspek kesejahteraan hewan dan diikuti dengan pemberian obat cacing dan vitamin bagi ternak babi. Pelayanan kesehatan ternak diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat peternak Niukbaun dalam memelihara dan menghasilkan ternak babi yang sehat dan berkualitas serta bebas dari penyakit.



Gambar 2. Pelayanan kesehatan ternak babi

### **Tahap 3. Manajemen perkandangan Babi Sehat**

Salah satu aspek penting dalam pengabdian ini adalah edukasi pentingnya manajemen kesehatan perkandangan dan ramah lingkungan. Untuk mendukung peningkatan produktivitasnya, ternak babi perlu mendapatkan tempat berteduh yang melindungi babi dari gangguan luar yang merugikan, seperti panas, hujan ataupun hewan pengganggu. Bangunan kandang yang baik harus dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi ternak dan harus dirancang agar tak menimbulkan polusi bagi lingkungan sekitarnya (Gaina et al., 2017). Bangunan kandang babi yang baik adalah kandang yang cukup mendapatkan penyinaran matahari, ventilasi yang baik, sistem penyaluran kotoran yang baik dengan lantai yang kering dan bersih serta dibuat dari bahan yang murah, berdaya tahan lama dan efisien serta berguna dalam mempertahankan suhu di dalam kandang.



Gambar 3. Perkandangan ternak babi tradisional di desa Niukbaun

### **Tahap 4. Pembuatan Pakan Ternak Babi**

Tahapan berikutnya dalam pengabdian ini adalah edukasi pembuatan pakan untuk ternak babi. Beberapa bahan yang diajarkan adalah mengolah dedak, batang pisang, batang bira lontar (putak), dan larutan EM4. Keuntungan dari pakan fermentasi ini adalah para peternak dapat menghemat biaya jika mereka membuat pakan ternak dengan mengelola dan menggunakan sumberdaya yang telah tersedia. Pakan ternak babi ini dapat diberikan pada ternak babi dengan tetap memperhatikan pola ransum yang tepat bagi pertumbuhan sesuai fase pemeliharannya atau dapat diselingi dengan limbah dapur. Dengan pemberian pakan fermentasi ini, diharapkan dapat memanfaatkan potensi limbah yang ada disekitar kita yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas ternak. Adanya aktivitas fermentasi mikroorganisme tertentu yang bermanfaat dapat meningkatkan tingkat kemudahan dicerna serta masa kadaluwarsa pakan babi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Nusa Cendana atas hibah DIPA Pengabdian kepada Masyarakat sesuai SK Rektor No 261/PM/2023; 9 Februari 2023. Selain itu, ucapan terimakasih juga kepada kelompok peternak desa Niukbaun, Kabupaten Kupang, NTT.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dengan terlibatnya masyarakat peternak Niukbaun dalam mengikuti pelatihan maupun kerjasama dalam berbagai tahapan kegiatan pengabdian yang teramati dari adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak serta perubahan sikap dalam memelihara ternak babi yang berorientasi pada kesehatan dan kesejahteraan ternak babi. Hal ini menjadi sangat penting dalam mendukung peningkatan pertumbuhan dan produktivitas ternak babi skala rumah tangga.

### Saran

Peternak babi skala rumah tangga harus lebih memperhatikan kesehatan lingkungan kandang sehingga kesehatan ternak yang berlandaskan pada aspek kesejahteraan hewan dapat lebih terjamin.

### Daftar Pustaka

- Amalo, F. A., Gaina, C. D., Tangkonda, E., Maha, I. T. & Wea, R. 2023. Edukasi Pencegahan African Swine Fever dan Pembuatan Pakan Alternatif untuk Ternak Babi di Fatukoa, Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4, 3227-3232.
- Gaina, C., Ndaong, N. A. & Foeh, N. 2017. Perbaikan manajemen pemeliharaan dalam menunjang usaha ternak babi skala rumah tangga, Desa Penfui Timur, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan ISSN*, 2502, 5392.
- Gaina, C. D., Amalo, F. A., Loe, F. R., Semarabawa, I. G. & Joesoef, J. A. 2022. Edukasi Kesehatan Ternak Berdasarkan Prinsip Kesejahteraan Hewan Untuk Mencegah Wabah Penyakit African Swine Fever Dan Penyakit Mulut dan Kuku. *Jurnal Media Tropika*, 2, 68-74.
- Hatmans, H. F., Lapenangga, A. K. & Abes, H. R. 2021. Penataan Sanitasi Kandang Berkelanjutan Di Bantaran Kali Labat Kelurahan Naikolan Kota Kupang. *Jurnal Arsitektur ALUR-Vol*, 4.
- Lele, Y., Murti, A. T. & Astuti, F. K. 2022. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Babi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi)
- Luju, M. T., Bollyn, Y. M. F., Utama, W. G., Rinca, K. F., Nugraha, E. Y. & Tukan, H. D. 2022. Edukasi Masyarakat Peternak Menyikapi Potensi Asf Gelombang Ke-2 Di Kab. Manggarai Barat, NTT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 7.
- Palenga, N. S. & Toding, H. 2022. Pola Pemeliharaan Ternak Babi (Sus SuCrofa) Oleh Orang Asli Papua Di Distrik Kamu Kabupaten Dogiyai. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 7, 48-64.
- Pattiselanno, F., Saragih, D. T. R., Lekitoo, M. N. & Iyai, D. A. 2021. Pemanfaatan Nilai Nutrisi Sisa Hasil Panen Limbah Tanaman Pertanian Pangan untuk sebagai Sumber Pakan Alternatif dalam Usaha Peternakan Babi pada di Kawasan Agroekologi Pesisir Pantai Manokwari, Papua Barat.

- Sari, P. P. & Rasji, R. 2021. Perbandingan Hukum Indonesia Dan Austria Terhadap Peraturan Kesejahteraan Hewan Dalam Pengangkutan Hewan Ternak. *Jurnal Hukum Adigama*, 4, 2923-2944.
- Sendow, I., Ratnawati, A., Dharmayanti, N. L. P. & Saepulloh, M. 2020. African Swine Fever: Penyakit Emerging yang Mengancam Peternakan Babi di Dunia. *Indonesian Bulletin of Animal and Veterinary Sciences*, 30, 15.
- Sudrajad, P., Volkandari, S. D., Cahyadi, M., Prasetyo, A., Komalawati, K., Wibowo, S. & Subiharta, S. 2021. Pemanfaatan informasi genom untuk eksplorasi struktur genetik dan asosiasinya dengan performan ternak di Indonesia. *Livestock and Animal Research*, 19, 1-12.
- Susilawati, T., Ihsan, M. N., Wahjuningsih, S., Isnaini, N., Rachmawati, A., Yekti, A. P. A. & Utami, P. 2022. *Manajemen Reproduksi dan Inseminasi Buatan*, Universitas Brawijaya Press.
- Tiven, N. C. 2023. Peyuluhan Penganekaragaman Olahan Daging Ternak Babi Di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1, 589-592.
- Wea, R., Koni, T. N. I. & Koten, B. 2013. Identifikasi komposisi tubuh babi timor jantan yang dipelihara secara ekstensif. *Jurnal Veteriner*, 14, 358-364.